

Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Mencegah Anemia di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi 2021

Lia Artika Sari¹, Enny Susilawati², Evrina Solvia Soleh^{3*}

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi,

Jln. Prof DR GA Siwabessy Buluran Kenali, Jambi 36122, Indonesia

*Email Korespondensi: rina3288@gmail.com

Abstract

Globally, 52% of pregnant women in developing countries are anemic. This figure is greater than the rate of anemia in pregnant women in industrialized countries which is only 20%. The countries with the highest prevalence of anemia were India (88%), followed by Africa (50%), Latin America (40%) and the Caribbean (30%). The WHO report in 2008, the incidence of anemia in Southeast Asia was 48.2%, Indonesia was ranked 58th with an anemia rating of 44.3% in pregnant women. This community service activity is in the form of HB checks, counseling on the impact of anemia and pregnant women can use the compliance application to consume blood-added tablets in Penyengat Olak Village, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi Regency in 2021. The results of this community service are a minimum HB level of 7.3 g/dl and a maximum of 11.2 g/dl before using the compliance monitoring application to consume FE tablets, the implementation of counseling on the impact of anemia on pregnant women in Penyengat Olak Village in 2021 to 30 pregnant women, as many as 24 (80%) respondents were obedient in consuming FE tablets and levels Minimum HB 7.6 gr/dl and maximum 12.2 gr/dl after using the compliance monitoring application taking FE tablets. It is hoped that this community service activity can increase the knowledge of pregnant women about anemia in pregnancy, increase the compliance of pregnant women in consuming FE tablets, and increase the HB levels of pregnant women who obediently consume FE tablets.

Keywords: anemia, empowerment, pregnant women

Abstrak

Secara global, sebesar 52% wanita hamil di Negara berkembang mengalami anemia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan angka anemia pada wanita hamil di Negara-Negara Industri yang hanya sebesar 20%. Negara yang dengan prevalensi anemia tertinggi adalah India (88%), diikuti oleh Afrika (50%), Amerika Latin (40%) dan Karibia (30%). Laporan WHO tahun 2008, angka kejadian anemia di Asia Tenggara sebanyak 48,2%, Indonesia berada di peringkat ke 58 dengan peringkat anemia pada ibu hamil sebanyak 44,3%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemeriksaan HB, penyuluhan dampak anemia dan ibu hamil dapat menggunakan aplikasi kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah kadar HB minimum 7,3 gr/dl dan maksimum 11,2 gr/dl sebelum menggunakan aplikasi pemantauan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE, terlaksananya penyuluhan dampak anemia pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Tahun 2021 kepada 30 orang ibu hamil, sebanyak 24 (80%) responden patuh dalam mengkonsumsi tablet FE dan kadar HB minimum 7,6 gr/dl dan maksimum 12,2 gr/dl setelah menggunakan aplikasi pemantauan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan, meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet FE, dan meningkatkan kadar HB ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet FE.

Kata Kunci: anemia, ibu hamil, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah utama yang diderita oleh hampir separuh wanita hamil di seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. Anemia pada kehamilan merupakan masalah Nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan penngaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia, yang disebut “*potential danger to mother and child*”.⁹

Secara global, sebesar 52% wanita hamil di Negara berkembang mengalami anemia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan angka anemia pada wanita hamil di Negara-Negara Industri yang hanya sebesar 20%. Negara yang dengan prevalensi anemia tertinggi adalah India (88%), diikuti oleh Afrika (50%), Amerika Latin (40%) dan Karibia (30%). Laporan WHO tahun 2008, angka kejadian anemia di Asia Tenggara sebanyak 48,2%. Menurut encyclopedia of nations Indonesia berada di peringkat ke 58 dengan peringkat anemia pada ibu hamil sebanyak 44,3%.

Anemia defisiensi besi pada kehamilan sering terjadi karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin, karena itu penting dilakukan pemeriksaan kadar Hb pada kunjungan pertama kehamilan. Jika tidak mengalami anemia pada kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan selanjutnya.

Indonesia sendiri mempunyai program pencegahan anemia pada ibu hamil dengan memberikan suplemen FE minimal sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak dan tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi. Seorang ibu disebut patuh minum tablet FE apabila $\geq 90\%$ dari jumlah seharusnya telah diminum.

Perlu dipahami bahwa akan lebih berbahaya jika ibu tidak meminum tablet Fe dari pada ibu mengalami mual dan muntah sebagai efek samping dari tablet Fe. Kepatuhan mengminum tablet Fe dapat diukur dari ketepatan jumlah tablet yang diminum, ketepatan cara mengminum, frekuensi minum per hari. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia karena defisiensi besi.

Berdasarkan data Provinsi Jambi tahun 2017 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 14,85%. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih memerlukan usaha yang lebih untuk mengatasi permasalahan anemia pada ibu hamil, mengingat target penurunan angka kematian ibu pada tahun 2030 dibawah 70/100.000 kelahiran hidup sesuai dengan sasaran SDG's ke tiga.⁴

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Februari – Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui tahapan yaitu melakukan survei awal dan Advokasi Tokoh Masyarakat dan Kepala DEsa, Bidan Desa dan Kader Posyandu, melakukan pendataan sasaran ibu hamil di desa penyengat olak, mengadakan Pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil, penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil, pembagian leaflet dan pemberian aplikasi kepatuhan konsumsi tablet FE pada ibu hamil, melakukan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet FE melauai aplikasi selama 30 hari, melakukan Pengecekan kembali kadar Hb ibu hamil setelah 30 hari pemantauan serta tahap monitoring dan evaluasi

kegiatan pemberdayaan Ibu Hamil dalam mencegah Anemia di Desa Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi 2021..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Gambaran kadar Hb pada ibu hamil sebelum diberikan aplikasi tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet FE di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean
HB Sebelum Menggunakan Aplikasi	30	7.3	11.2	9.640

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan kadar HB minimum 7,3 gr/dl dan maksimum 11,2 gr/dl sebelum menggunakan aplikasi pemantauan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE.



Gambar 1. Pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil sebelum penyuluhan

Selama kehamilan akan terjadi peningkatan volume plasma sehingga mengakibatkan hemodilusi atau pengenceran sel darah dan penurunan kadar hemoglobin dari 15 g/dl menjadi 12,5 g/dl dan pada 6% ibu hamil bisa mencapai di bawah 11 g/dl. Pada kehamilan lanjut hal ini merupakan kondisi abnormal dan biasanya berhubungan dengan defisiensi besi. Jumlah Fe yang diabsorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh biasanya tidak mencukupi kebutuhan ibu selama kehamilan sehingga diperlukan penambahan asupan zat besi untuk membantu mengembalikan kadar hemoglobin.¹⁴

Ibu hamil perlu melakukan pengukuran kadar HB agar dapat memantau kondisi ibu, sehingga bila ibu mengalami anemia, dapat dilakukan penanganan dengan menambah konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan dapat ditambah dengan konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 4.2 Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet FE di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

No	Variabel Kepatuhan	Jumlah	%
1	Tidak Patuh	6	20.0
2	Patuh	24	80.0
	Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.2 didapatkan sebanyak 24 (80%) responden patuh dan 6 (24%) responden tidak patuh dan dalam mengkonsumsi tablet FE.



Gambar 2 . Penyuluhan dan Pemberian Leaflet

Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet fe karena setelah mendapat aplikasi sumiferos berbasis website yang mudah digunakan dalam smartphone serta memberikan informasi yang penting tentang konsumsi tablet fe, sehingga ibu hamil memperoleh pengetahuan tentang tablet fe dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Ermiami (2014) menyatakan bahwa sms reminder efektif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe.

Kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil adalah kepatuhan untuk mengkonsumsi tablet besi setiap hari secara teratur dan jumlah tablet besi yang diminum paling sedikit 90 tablet berturut-turut selama kehamilan. ⁸

Menurut Sacket (dalam Kamidah, 2015) bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe, merupakan sejauh mana perilaku ibu hamil tersebut sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan agar secara kontinyu mengkonsumsi tablet fe sesuai dengan anjuran dan dosis yang diberikan. Tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi(Fe) oleh ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemia. ⁷

Tabel 4.3 Gambaran kadar Hb pada ibu hamil setelah diberikan aplikasi tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet FE di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean
HB sesudah Menggunakan Aplikasi	30	7.6	12.0	10.376

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.3 didapatkan kadar HB minimum 7,6 gr/dl dan maksimum 12,2 gr/dl setelah menggunakan aplikasi pemantauan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE.



Gambar 3. Pemeriksaan Hb setelah 30 hari pemantauan

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan kadar HB minimum 7,6 gr/dl dan maksimum 12,2 gr/dl setelah menggunakan aplikasi pemantauan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE dan ada peningkatan rata-rata selisih kenaikan HB sebesar 0,7 gr/dl.

Zat besi merupakan mineral yang diperlukan oleh tubuh yang berfungsi untuk sistem hemoglobin. Bagi janin, zat besi sangat penting untuk perkembangan otak fetus dan kemampuan kognitif bayi lahir. Menurut Dietary Reference Intake kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat dari 18 mg/ hari pada wanita dewasa menjadi 27 mg/ hari pada ibu hamil. WHO merekomendasikan agar setiap ibu hamil mengkonsumsi suplemen Fe 60 mg per hari selama 6 bulan. Memberikan suplemen Fe yaitu Pemberian preparat 60 mg/hari dapat menaikkan kadar hemoglobin sebanyak 1 gr%/ bulan .⁵

Pemberian tablet besi atau suplementasi tablet besi (Fe) yang dilakukan oleh pemerintah merupakan salah satu upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil. Suplementasi tablet besi dianggap carayang efektif karena kandungan besinya padat dan dilengkapi dengan asam folat.¹³

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

- 1) Kadar HB minimum 7,3 gr/dl dan maksimum 11,2 gr/dl sebelum menggunakan aplikasi pemantauan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE.
- 2) Terlaksananya penyuluhan dampak anemia pada ibu hamil di Desa Penyengat Olak Tahun 2021 kepada 30 orang ibu hamil
- 3) Sebanyak 24 (80%) responden patuh dalam mengkonsumsi tablet FE
- 4) Kadar HB minimum 7,6 gr/dl dan maksimum 12,2 gr/dl setelah menggunakan aplikasi pemantauan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE

Bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan agar Dapat mensosialisaikan dan mengaplikasikan Aplikasi kepatuhan minum tablet FE untuk pemantauan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih tim ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, Zulkifli. *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor*. (2016)
2. Amelia, Fiona. *Anemia dan Angka Kematian Ibu*. Dalam <https://www.klikdokter.com/rubrik/read/2699807/anemia-dan-angka-kematian-ibu>. (2015)
3. Astuti, Hutari Puji. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Penerbit Rohima Press. Yogyakarta. (2012)
4. Dwi, Bentari. *Manfaat Dari Tablet Besi (Fe)*. Dalam <http://manfaat-dari-tablet-besi-fe.htm>. (2012)
5. Indriyani, Diyan. *Keperawatan Maternitas pada Area Perawatan Antenatal*. Penerbit Graha Mulia. Yogyakarta. (2013)
6. Lestari, Ersi Dwi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta*. (2017)

7. Kemenkes. *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Kemenkes RI. Jakarta. (2015)
8. Martini, Sri. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe*. (2017)
9. Muaris, Indah. *Hidangan Sehat Favorit Ibu Hamil Kehamilan Triwulan Ketiga*. Penerbit PT Gramedia Pustaka. Jakarta. (2006)
10. Mufdlilah. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta. (2009)
11. Oktania, Siska Baning. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Eks-Kotatif Purwokerto*. (2014)